

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, MODAL INTELEKTUAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Oleh:

Ade Setiawan Sapitra¹

Chairul Suhendra²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, modal intelektual, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan situs web resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sehingga menghasilkan perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26, didahului oleh uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Modal intelektual juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, kinerja keuangan, modal intelektual, dan ukuran perusahaan secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 27,5% menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen ini, sedangkan sisanya sebesar 72,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan, pengelolaan modal intelektual yang efektif, dan peningkatan ukuran perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk terus meningkatkan profitabilitas, mengoptimalkan pengelolaan modal intelektual, dan memperkuat kapasitas aset untuk meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE, INTELLECTUAL CAPITAL, COMPANY SIZE ON THE VALUE OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE FOOD AND BEVERAGE SUBSECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE.

By:

Ade Setiawan Sapitra¹

Chairul Suhendra²

This study aims to analyze the influence of financial performance, intellectual capital, and firm size on firm value among food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. A quantitative approach was employed, utilizing secondary data obtained from annual financial reports and the official IDX website. The sample was selected using a purposive sampling technique, identifying companies that met the study's criteria. Data analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 26, preceded by classical assumption testing.

The results indicate that financial performance has a positive and significant influence on firm value. Intellectual capital also exerts a positive and significant influence on firm value. Furthermore, firm size has a positive and significant influence on firm value. Collectively, financial performance, intellectual capital, and firm size significantly affect firm value. The coefficient of determination (Adjusted R²) of 27.5% indicates that the variation in firm value can be explained by these three independent variables, while the remaining 72.5% is influenced by factors outside the research model. The findings suggest that improving financial performance, effectively managing intellectual capital, and increasing firm size can boost investor confidence, thereby enhancing firm value. Consequently, companies are encouraged to continuously improve profitability, optimize intellectual capital management, and strengthen asset capacity to enhance their value in the capital market.

Keywords: *Financial Performance, Intellectual Capital, Firm Size, Firm Value.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era persaingan global yang semakin ketat membuat investor lebih berhati-hati dalam menentukan tempat untuk menanamkan modalnya. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat akan lebih mudah mendapatkan perhatian dari para investor karena dinilai memiliki prospek yang menjanjikan. Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat diukur melalui nilai perusahaan, yang mencerminkan seberapa baik atau sebaliknya kondisi suatu perusah. Nilai perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan itu memiliki hasil yang positif dan dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham (Haisyah et al., 2024; Rasyid et al., 2022; Yusmaniarti et al., 2023). Semakin besar nilai suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan kesejahteraan pemegang saham yang terlihat dari harga saham (Rahmawati et al., 2021; Setiawati et al., 2022; Yuniarti et al., 2023; Naka et al., 2024; Hidayat et al., 2025). Penilaian tersebut didasarkan pada laporan keuangan yang dianalisis oleh manajemen dan investor untuk mengetahui kondisi serta prospek perusahaan (Silkfan & Azwir, 2022). Oleh sebab itu, perusahaan perlu menjaga kinerja dan menyampaikan informasi secara transparan agar kepercayaan investor tetap terjaga (Dewi & Soedaryono, 2023). Laporan keuangan yang berkualitas dapat mengurangi asimetri informasi dan mendukung peningkatan nilai perusahaan

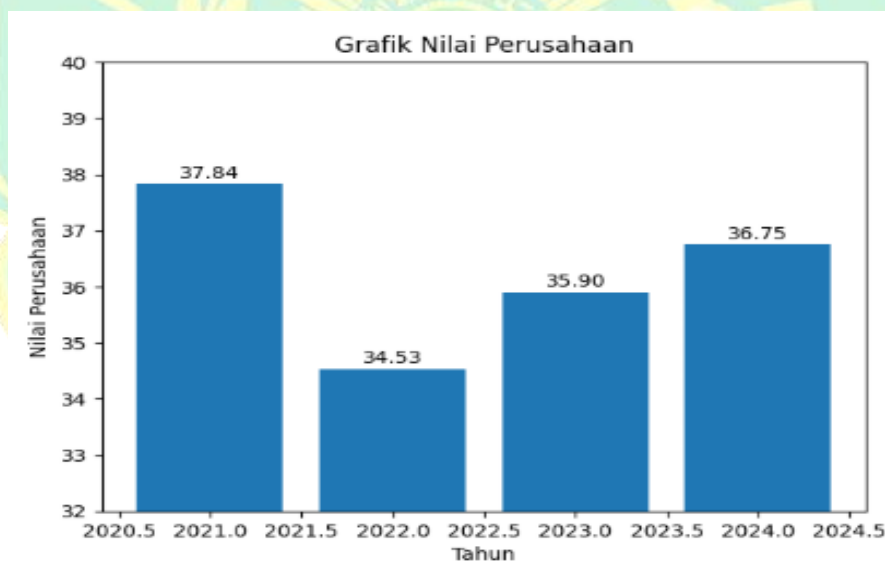
(Hidayati & Vrianda, 2025). Dengan demikian, Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu, kinerja keuangan.

Teori sinyal (*signaling theory*) menyampaikan bahwa manajemen memberikan data kepada pemegang saham sebagai tanda tentang keadaan dan masa depan perusahaan (Spence, 1973). Sinyal tersebut membantu pihak luar dalam mengambil keputusan ekonomi (Ismayadi et al, 2024). Laporan keuangan menjadi sarana utama karena memuat informasi kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Informasi yang jelas dan tepat waktu dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor (Hidayati & Vrianda, 2025). Pengungkapan yang transparan mencerminkan tanggung jawab manajemen dalam menyampaikan kondisi perusahaan (Dewi & Soedaryono, 2023).

Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Rifky Rinaldy, 2024). Penilaiannya dilakukan melalui analisis rasio keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan efektivitas pengelolaan aset (Pangala, 2023). Kinerja ini mencerminkan stabilitas keuangan, likuiditas, dan terutama tingkat profitabilitas perusahaan (Seian, 2024). Pengukuran umumnya menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) (Harija et al., 2023). Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Putri & Warsitasari, 2024). kinerja keuangan yang baik merupakan informasi yang memperkuat pandangan pasar terhadap masa depan perusahaan dan modal intelektual.

Ukuran perusahaan adalah faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena hal ini mencerminkan seberapa besar skala operasi yang ditentukan oleh total aset, volume penjualan, dan nilai pasar saham (Sari & Wati, 2022) Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki efisiensi operasional yang lebih baik sehingga mampu menekan biaya dan meningkatkan kinerja (Qoirunisa & Jati, 2023). Selain itu, ukuran perusahaan mencerminkan tingkat pertumbuhan dan stabilitas usaha yang dapat meningkatkan kepercayaan investor (Qoirunisa & Jati, 2023; Bunardi & Cahyadi, 2024). Perusahaan besar juga cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas serta manajemen yang lebih profesional.

Berdasarkan data bursa efek indonesia menyebabkan berapa fenomena nilai perusahaan manufaktur yang bervariasi pada tahun 2021-2024.



Gambar 1.1 rata-rata nilai perusahaan manufaktur pada tahun 2021-2024. Sumber data: www.idx.co.id

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa rata-rata nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi selama periode 2021–2024. Pada tahun 2021 rata-rata nilai perusahaan sebesar 37,84 kemudian

menurun menjadi 34,53 pada tahun 2022. Selanjutnya meningkat menjadi 35,90 pada tahun 2023 dan kembali meningkat menjadi 36,75 pada tahun 2024. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan belum stabil. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, baik yang berasal dari kinerja internal perusahaan maupun kondisi ekonomi yang berkembang.

Perkembangan pada tahun 2021, nilai perusahaan berada pada kondisi yang relatif tinggi seiring mulai pulihnya aktivitas ekonomi pascapandemi Covid-19, sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan mulai meningkat. Penurunan nilai perusahaan pada tahun 2022 tidak terlepas dari kondisi ekonomi global yang masih dipengaruhi dampak pemulihan pascapandemi, kenaikan inflasi, peningkatan suku bunga, serta ketidakpastian pasar keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan investor lebih berhati-hati dalam melakukan investasi sehingga harga saham beberapa perusahaan mengalami tekanan. Sebaliknya, pada tahun 2023 hingga 2024 mulai terlihat adanya pemulihan aktivitas ekonomi yang mendorong peningkatan kinerja perusahaan dan meningkatkan kembali kepercayaan investor terhadap perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman.

Penelitian Khan, (2021), mengungkapkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan (Fajri & Munandar, 2022; Febianty et al., 2023; Pratama & Utami, 2024). Akan tetapi Rimawan & Muniarty, (2025), menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa financial performance tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan (Agustin et al., 2022; Yunita & Rahayu, 2023; Lintang et al., 2024) Menurut hasil penelitiannya bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Putra et al., (2022), mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan (Suwantono & Indah, 2025; Susanto & Suryan, 2024; Wiyono, 2023). Akan tetapi berbeda dengan penelitian Sunarya et al., (2025), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan (Yohana et al., 2021; Aqidah et al., 2023; Putri & Warsitasari, 2024) menurut hasil penelitiannya bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya, memotivasi peneliti untuk menambahkan variabel Modal Intelektual. Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang terkait dengan kemampuan dan pengetahuan yang telah dikembangkan dan dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menciptakan aset bernilai tinggi, yang dapat memberikan keuntungan lebih bagi perusahaan (Putri & Warsitasari, 2024). Menurut *Signaling Theory*, modal intelektual memberikan sinyal positif kepada investor mengenai keunggulan kompetitif dan potensi kelangsungan perusahaan (Safinatunnayah et al., 2024). Perusahaan yang memiliki modal intelektual yang kuat cenderung lebih dipercaya oleh investor, karena dianggap mampu bertahan dalam persaingan bisnis jangka panjang dan

memiliki prospek pertumbuhan yang berkelanjutan (Aprilia dan Wardoyo, 2024; Savila & Chariri, 2025). Sebaliknya, rendahnya modal intelektual dapat menjadi indikasi negatif yang menurunkan kepercayaan investor, karena menunjukkan keterbatasan dalam inovasi dan daya saing perusahaan (Ermanda dan Puspa, 2022; Nugroho et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan Ermanda & Puspa, (2022), mengungkapkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini semakin tinggi modal intelektual maka semakin tinggi juga nilai perusahaan (Wiryawati et al., 2023; Aprilia & Wardoyo, 2024; Savila & Chariri, 2025). Akan tetapi, penelitian Zk et al., (2025) menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa modal Intelektual tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nurhidayati & Bone, 2022; Mutia & Rahmawati, 2023; Permana & Muslim, 2024). Menurut penelitiannya bahwa variabel modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini tertarik untuk meneliti dengan judul: **Pengaruh Kinerja Keuangan, Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1 Fenomena fluktuasi nilai perusahaan pada sektor manufaktur makanan dan minuman.
- 2 Hasil penelitian yang belum konsisten.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini dan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, Peneliti memberikan batasan-batasan masalah penelitian ini berfokus pada variabel independen yang diteliti meliputi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), Modal Intelektual yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), ukuran perusahaan yang diukur dengan *Logaritma Natural Total Aset* (Ukuran Perusahaan), serta variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Adanya tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang tujuan umum dan tujuan khusus yang dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Secara umum, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan, Intelektual Modal, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
2. Untuk memahami dampak dari modal intelektual terhadap nilai suatu perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
3. Untuk memahami bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang perkembangan pengaruh Kinerja Keuangan, Modal Intelektual dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur, Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi suatu perusahaan, khususnya yang bergerak di subsektor makanan dan minuman, hasil riset ini diharapkan dapat berkontribusi secara praktis dengan menyediakan landasan pertimbangan dalam perumusan dan pengambilan keputusan perusahaan ke depan.
2. Bagi para investor, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam proses pengambilan keputusan investasi, khususnya sebagai landasan untuk melakukan analisis risiko secara lebih komprehensif pada perusahaan yang menjadi target investasi
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diyakini akan bermanfaat dan menjadi sumber referensi yang bermakna dan dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya di masa mendatang.